

ABSTRAK

Muhammad Irfan: 230211010004 Penelitian ini berjudul *Pembacaan Kontemporer terhadap Kosmologi Tasawuf Ibn 'Arabī dan Ekologi: Pembacaan William C. Chittick dan Toshihiko Izutsu*, di bawah bimbingan Dr. Muhammad Iqbal, M.SI, dan Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis ekologis global yang tidak hanya bersumber pada persoalan teknis dan ekonomi, tetapi juga pada krisis cara pandang manusia terhadap alam. Dalam konteks ini, kosmologi tasawuf, khususnya pemikiran Ibn 'Arabī, menawarkan perspektif metafisik yang memandang alam sebagai manifestasi Ilahi yang sarat makna spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembacaan kontemporer terhadap kosmologi tasawuf Ibn 'Arabī melalui pemikiran William C. Chittick dan Toshihiko Izutsu, serta merumuskan relevansinya bagi pengembangan etika ekologis dalam konteks krisis lingkungan modern. Fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur metafisik kosmologi Ibn 'Arabī melalui konsep *tajallī*, *barzakh*, *martabat wujūd*, dan *insān kāmil*, serta bagaimana kedua pemikir tersebut menafsirkan ulang konsep-konsep tersebut dalam horizon pemikiran kontemporer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan metode analisis hermeneutik filosofis Hans-Georg Gadamer. Analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi ontologis untuk memahami struktur realitas kosmik dalam kosmologi tasawuf, dimensi antropologis untuk menelaah posisi manusia sebagai mikrokosmos dan subjek spiritual, serta dimensi etis untuk merumuskan implikasi kosmologi tersebut terhadap kesadaran dan tanggung jawab ekologis. Data utama berupa karya-karya Ibn 'Arabī dan interpretasi William C. Chittick serta Toshihiko Izutsu, didukung oleh literatur sekunder yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Chittick dan Izutsu terhadap kosmologi Ibn 'Arabī menghadirkan perspektif yang saling melengkapi dalam merumuskan etika ekologis sufistik. Chittick menekankan dimensi teologis-imajinatif, dan kesatuan wujud. Sementara itu, Izutsu melalui pendekatan semantik-komparatif dan dialog dengan Taoisme menegaskan prinsip keharmonisan kosmik, dan non-dominasi manusia terhadap alam. Kedua pembacaan tersebut sama-sama memandang alam bukan sebagai objek netral atau komoditas instrumental, melainkan sebagai manifestasi bermakna dari realitas Ilahi. Sintesis keduanya menunjukkan bahwa kosmologi tasawuf Ibn 'Arabī menyediakan landasan konseptual bagi etika ekologis yang bersifat kosmologis, relasional, dan transformasional. Etika ini tidak berhenti pada pendekatan teknis terhadap lingkungan, tetapi menuntut transformasi kesadaran metafisik dan spiritual manusia modern dalam memandang alam sebagai ruang *tajallī* Ilahi yang harus dijaga dengan tanggung jawab ontologis dan moral.

Kata kunci: kosmologi tasawuf; Ibn 'Arabī; William C. Chittick; Toshihiko Izutsu; hermeneutika; etika ekologis.

ABSTRACT

Muhammad Irfan: 230211010004. *A Contemporary Reading of Ibn ‘Arabī’s Sufi Cosmology and Ecology: The Interpretations of William C. Chittick and Toshihiko Izutsu*. Master’s Thesis, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026. Supervisors: Dr. Muhammad Iqbal, M.SI and Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA.

This research is motivated by the global ecological crisis which arises not only from technical and economic factors but also from a fundamental crisis in the human worldview toward nature. Modern paradigms that tend to be anthropocentric and instrumentalistic have separated humans from the sacred dimension of the cosmos. In this context, Sufi cosmology—particularly the thought of Ibn ‘Arabī—offers a metaphysical perspective that views the universe as a meaningful manifestation of the Divine. Therefore, this study aims to examine contemporary interpretations of Ibn ‘Arabī’s Sufi cosmology through the works of William C. Chittick and Toshihiko Izutsu, and to formulate its relevance for developing ecological ethics in the context of the modern environmental crisis. The research focuses on the metaphysical structure of Ibn ‘Arabī’s cosmology through the concepts of *tajallī*, *barzakh*, *marātib al-wujūd*, and *insān kāmil*, and on how these concepts are reinterpreted by both scholars within contemporary intellectual horizons.

This study employs a qualitative approach based on library research using Hans-Georg Gadamer’s philosophical hermeneutics as its analytical framework. The analysis is conducted through three main dimensions: the ontological dimension to understand the structure of cosmic reality in Sufi cosmology; the anthropological dimension to examine the human position as microcosm and spiritual subject; and the ethical dimension to formulate the implications of this cosmology for ecological awareness and responsibility. Primary data consist of the works of Ibn ‘Arabī and the interpretations of William C. Chittick and Toshihiko Izutsu, supported by relevant secondary literature.

The findings reveal that the interpretations of Chittick and Izutsu provide complementary perspectives in formulating a Sufi-based ecological ethic. Chittick emphasizes the theological-imaginative dimension, the unity of being, and theomorphic ethics that position human beings as mirrors of Divine attributes responsible for maintaining cosmic balance. Meanwhile, Izutsu, through a semantic-comparative approach and dialogue with Taoism, highlights the principles of cosmic harmony, unity of reality, and non-domination over nature. Both perspectives affirm that nature is not a neutral object or mere instrumental commodity but a meaningful manifestation of Divine reality. Their synthesis demonstrates that Ibn ‘Arabī’s Sufi cosmology offers a conceptual foundation for an ecological ethic that is cosmological, relational, and transformational. This ethic goes beyond technical approaches to environmental issues and calls for a transformation of human metaphysical and spiritual consciousness in perceiving nature as a locus of Divine manifestation that must be preserved with ontological and moral responsibility.

Keywords: Sufi cosmology; Ibn ‘Arabī; William C. Chittick; Toshihiko Izutsu; hermeneutics; ecological ethics.